

**TRADISI *GOWOK* DALAM NOVEL *NYI SADIKEM*: KAJIAN
IDEOLOGI DAN KELAS SOSIAL TERRY EAGLETON**

SKRIPSI

Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra
Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Oleh:

Siti Rubaiah Al Adawiyah
NIM 2210722031



Pembimbing:
Drs. M. Yusuf, M.Hum.
Dr. Ronidin, S.S., M.A.

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

2026

ABSTRAK

Siti Rubaiah Al Adawiyah 2210722031. "Tradisi *Gowok* dalam Novel *Nyi Sadikem* Karya Artie Ahmad: Kajian Ideologi dan Kelas Sosial Terry Eagleton". Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. 2026. Pembimbing I Drs. M. Yusuf, M.Hum. Pembimbing II Dr. Ronidin, S.S., M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian sastra yang membahas tradisi *gowok* sebagai representasi ideologi dan kelas sosial. Tradisi *gowok* umumnya dipahami sebagai pendidikan pranikah bagi calon pengantin laki-laki, padahal praktik tersebut juga memperlihatkan relasi kuasa, ketimpangan kelas, subordinasi, dan eksploitasi terhadap perempuan. Novel *Nyi Sadikem* karya Artie Ahmad merepresentasikan persoalan tersebut melalui kehidupan seorang *gowok* yang menghadapi berbagai bentuk penindasan dalam masyarakat feodal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi tradisi *gowok* serta mengungkap ideologi dan relasi kelas sosial yang membentuk representasi tersebut melalui kajian kritik materialisme Terry Eagleton.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Data berupa kata, frasa, kalimat, dialog, dan narasi. Analisis menggunakan konsep kritik materialisme Terry Eagleton yang meliputi corak produksi umum, ideologi umum, corak produksi sastra, ideologi kepengarangan, ideologi estetik, ideologi teks, dan pembacaan simptomatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *gowok* direpresentasikan bukan hanya sebagai pendidikan pranikah, tetapi juga sebagai praktik yang dibentuk oleh struktur sosial feodal, kolonial, dan patriarki. Relasi kelas sosial menempatkan perempuan, khususnya dari kelas bawah, sebagai pihak yang rentan mengalami eksploitasi tubuh, kekerasan seksual, objektifikasi, serta pembatasan kebebasan demi kepentingan laki-laki dan kelompok berkuasa. Melalui strategi estetik dan ideologi kepengarangan, Artie Ahmad menghadirkan kritik terhadap normalisasi tradisi, ketimpangan gender, dan relasi kuasa yang melegitimasi subordinasi perempuan. Novel *Nyi Sadikem* merepresentasikan tradisi *gowok* sebagai arena pertarungan ideologi yang memperlihatkan keterkaitan budaya, kelas sosial, dan kekuasaan serta mengungkap kontradiksi antara pelestarian tradisi dan pengalaman penindasan yang dialami perempuan.

Kata kunci: tradisi *gowok*, *Nyi Sadikem*, Terry Eagleton, ideologi, kelas sosial